
Analisis Perhitungan Pemotongan Pajak Penghasilan (PPH 21) Atas Penambahan Upah Lembur Dan Penentuan Bonus Menggunakan Metode Topsis Guna Menentukan *Take Home Pay* Karyawan

Luzy Nur Agustin¹, Marhaendra Kusuma², Muhammad Alfa Niam³, Ahmad Yani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri, Indonesia

Korespondensi penulis : luzynuragustin@gmail.com

Abstract. *PT. xxx is a company that operates in the business of processing wood in the form of logs into layers that are ready to be marketed. The purpose of this research is to determine employee Take Home Pay after receiving incidental income in the form of overtime pay and bonuses. The sampling technique in this research used the Non-Probability Sampling technique. Data collection was carried out using interviews and documentation methods. The research results show that determining bonuses using the TOPSIS method is different from before the TOPSIS method was used. With this, the Take Home Pay that employees receive before implementing TOPSIS is very different from after implementing the TOPSIS method.*

Keywords: PPH 21, TOPSIS, Take Home Pay.

Abstrak. PT. xxx merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha pengolahan kayu yang berupa gelondongan menjadi lapisan yang siap untuk dipasarkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui *Take Home Pay* karyawan setelah mendapatkan pendapatan insidental berupa upah lembur dan bonus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan bonus menggunakan metode TOPSIS mengalami perbedaan dari sebelum dilakukan metode TOPSIS. Dengan hal tersebut *Take Home Pay* yang diterima karyawan sebelum penerapan TOPSIS berbeda jauh dari setelah diterapkannya metode TOPSIS.

Kata Kunci : PPH 21, TOPSIS, *Take Home Pay*.

LATAR BELAKANG

Seluruh wajib pajak pribadi berkewajiban untuk membayarkan pajak atas penghasilan yang diterima berupa pendapatan insidental dari perusahaan. Salah satunya adalah penambahan waktu bekerja diluar jam normal yang biasa disebut dengan waktu jam lembur sehingga karyawan berhak mendapatkan upah dari penambahan waktu bekerja yang telah dilakukan. Faktor lain yang sering menjadi pendapatan insidental karyawan adalah pemberian bonus. Bonus diberikan bertujuan untuk meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan atau pegawai dalam bekerja untuk mencapai target yang ditentukan. Banyaknya karyawan atau pegawai dalam suatu perusahaan menimbulkan tidak meratanya bonus yang didapatkan karyawan.

Dengan menggunakan metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) dimaksudkan untuk merekomendasikan karyawan yang akan menerima bonus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat membantu meratanya pemberian bonus. Beberapa faktor pendapatan insidental seperti upah lembur dan bonus nantinya akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan pasal 21. Dengan demikian hal

tersebut akan mempengaruhi perbedaan gaji bersih yang akan dibawa pulang (*Take Home Pay*) antara karyawan satu dengan karyawan yang lain.

Penelitian ini berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh Ninik Tri Hartanti,dkk (2022) terkait dengan “Penerapan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal* (TOPSIS) dalam Pemberian Bonus Karyawan”. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa metode pemberian bonus karyawan tersebut dapat membantu pihak berwenang dalam menentukan keputusan terkait bonus yang akan diberikan untuk karyawan. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan kebaruan pemotongan pajak penghasilan pasal 21 dengan penambahan upah lembur yang akan mempengaruhi gaji bersih yang dibawa pulang (*Take Home Pay*) karyawan. Sehingga peneliti dapat mengetahui adanya perubahan atau tidak pada *Take Home Pay* karyawan setelah dilakukannya penentuan bonus menggunakan metode TOPSIS.

KAJIAN TEORITIS

Sebagaimana dikemukakan oleh Mardiasmo,(2019:201) bahwa “PPh Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan,jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi Subjek Pajak dalam negeri,sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 Undang-undang Pajak Penghasilan”.

Dalam sebuah perusahaan upah lembur merupakan imbalan yang didapat dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan melebihi jam normal bekerja atau pada hari libur. Sedangkan bonus adalah imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya karena telah memenuhi sasaran kinerja yang telah diatur pada Pasal 39 Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2021.

Pengambilan keputusan diperlukan dalam penentuan bonus salah satunya yaitu metode TOPSIS yang menurut Murni Marbun Dan Bosker Sinaga (2018:30-32) menjelaskan bahwa “TOPSIS adalah metode memberikan sebuah solusi dari sejumlah alternatif yang mungkin dengan cara membandingkan setiap alternatif dengan alternatif terbaik dan alternatif terburuk yang ada diantara alternatif-alternatif masalah. Metode ini menggunakan jarak untuk melakukan perbandingan tersebut. Solusi optimal dalam metode TOPSIS didapat dengan menentukan kedekatan relatif suatu alternatif terhadap solusi ideal positif.

Penambahan pendapatan insidental atau pendapatan tidak tetap berupa upah lembur dan bonus akan mempengaruhi *Take Home Pay* karyawan *Take Home Pay* adalah penghasilan bersih yang telah ditambahkan dengan hak-hak yang seharusnya didapatkan karyawan serta

pemotongan yang menjadi tanggung jawab atas hal yang harus dibayarkan oleh karyawan, rumus sebagai berikut :

$$\text{Take Home Pay} = (\text{Pendapatan Rutin} + \text{Pendapatan Insidental}) - (\text{BPJS} \\ \text{Ketenagakerjaan} + \text{PPh Pasal 21} + \text{Potongan Lain})$$

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di PT. xxx. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability* sampling dengan kriteria : Gaji karyawan minimal Rp. 4.500.000,00 dan karyawan yang menerima pendapatan insidental berupa upah lembur dan bonus sekaligus. Dengan kriteria tersebut didapat 22 karyawan sebagai sampel.

Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer yaitu : Sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, daftar gaji karyawan, daftar pendapatan upah lembur dan bonus karyawan, data yang digunakan adalah data tahun 2022.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu : wawancara dengan pihak yang bertanggungjawab atas penentuan bonus karyawan, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan. Dan dokumentasi berupa struktur organisasi, daftar gaji karyawan, daftar pendapatan insidental berupa upah lembur dan bonus karyawan PT. xxx.

Teknik Analisis

1. Menghitung pemotongan pajak (PPh 21) atas upah lembur.
2. Menentukan penerimaan bonus karyawan dengan metode TOPSIS.
3. Menghitung pendapatan karyawan yang menerima bonus setelah menggunakan metode TOPSIS beserta pemotongan pajak (PPh 21)
4. Perhitungan *Take Home Pay* atas upah lembur dan bonus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung besaran pajak atas penambahan upah lembur karyawan:

a. Responden 1=

(Rp. 81.480.000,00 + Rp. 1.844.682,08)-

(Rp.4.074.000,00+Rp.480.000,00)=Rp.78.770.682,08

Rp.78.770.682,08- Rp.63.000.000=Rp.15.770.682,08

Rp.15.770.682,08 x 5%=Rp.788.534,10

b. Responden 2 =

(Rp.78.480.000,00 +Rp.2.135.895,95)-(Rp.3.924.000,00+Rp.480.000)=Rp.76.211.895,95

Rp.76.211.895,95-Rp.63.000.000,00=Rp.13.211.895,95

Rp.13.211.895,95 x 55= Rp.660.594,80

Perhitungan pajak penghasilan pasal 21 merupakan hasil dari gaji setahun responden dijumlahkan pendapatan insidental berupa upah lembur satu tahun dan dikurangkan kewajiban responden dalam satu tahun dengan hal tersebut dikurangkan dengan PTKP masing-masing responden dan dikenakan tarif pajak yang telah ditetapkan pemerintah.

Menentukan penerimaan bonus dengan metode TOPSIS

a) Penentuan Nilai Kriteria dan subkriteria

Tabel 1. Nilai Kriteria Dan Sub Kriteria

Kriteria	Atribut	Bobot	Subkriteria	Nilai
	Benefit	5	Sangat Baik	100
		4	Baik	80
Disiplin		3	Cukup Baik	60
		2	Buruk	40
		1	Sangat Buruk	20
	Benefit	5	Sangat Baik	100
		4	Baik	80
Kemampuan		3	Cukup Baik	60
		2	Buruk	40
		1	Sangat Buruk	20
	Cost	5	Sangat Baik	100
		4	Baik	80
Masa kerja		3	Cukup Baik	60
		2	Buruk	40
		1	Sangat Buruk	20
	Cost	5	Sangat Baik	100
		4	Baik	80
Absensi		3	Cukup Baik	60
		2	Buruk	40
		1	Sangat Buruk	20

Sumber : PT. xxx

Penetapan kriteria subkriteria, nilai bobot kriteria dan tiap subkriteria merupakan penentuan yang ditentukan oleh perusahaan dengan tujuan nilai tersebut dapat menjadi pertimbangan yang digunakan untuk menetapkan bonus karyawan.

b) Penyusunan Matriks Keputusan

Tabel 2. Menyusun Matriks Keputusan

NO	ALTERNATI F	DISIPLI N	KEMAMPUA N	MASA KERJA	ABSENSI
1	Responden 1	80	100	100	60
2	Responden 2	60	80	80	60
3	Responden 3	80	60	100	60
4	Responden 4	60	80	80	80
5	Responden 5	80	80	100	60
6	Responden 6	60	60	80	60
7	Responden 7	80	80	80	60
8	Responden 8	80	60	60	60
9	Responden 9	60	60	80	60
10	Responden 10	80	60	60	60
11	Responden 11	80	80	80	80
12	Responden 12	60	60	60	60
13	Responden 13	60	80	60	80
14	Responden 14	60	60	80	60
15	Responden 15	60	80	60	80
16	Responden 16	80	60	80	60
17	Responden 17	60	80	60	60
18	Responden 18	80	60	80	80
19	Responden 19	60	60	80	60
20	Responden 20	60	80	60	80
21	Responden 21	60	60	60	60
22	Responden 22	80	60	60	80

Sumber : PT. xxx

Penyusunan matriks keputusan dari tiap alternatif matriks merupakan penilaian perusahaan terhadap karyawan yang akan menerima bonus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Penentuan Matriks Ternormalisasi

Penentuan matriks ternormalisasi merupakan perhitungan setiap alternatif dengan menyesuaikan rumus berikut :

$$r_{ij} = \frac{X_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m X_{ij}^2}}$$

Tabel 3. Menentukan Matriks Ternormalisasi

NO	PEMBAGI	327,414	332,8663395	355,5277767	324,3454948
		DISIPLIN	KEMAMPUAN	MASA KERJA	ABSENSI
1	Responden 1	0,244339	0,300420884	0,281271975	0,184987925
2	Responden 2	0,183254	0,240336707	0,22501758	0,184987925
3	Responden 3	0,24434	0,18025253	0,281271975	0,184987925
4	Responden 4	0,18325	0,240336707	0,22501758	0,246650566
5	Responden 5	0,24434	0,240336707	0,281271975	0,184987925
6	Responden 6	0,18325	0,18025253	0,22501758	0,184987925
7	Responden 7	0,24434	0,240336707	0,22501758	0,184987925
8	Responden 8	0,24434	0,18025253	0,168763185	0,184987925
9	Responden 9	0,18325	0,18025253	0,22501758	0,184987925
10	Responden 10	0,24434	0,18025253	0,168763185	0,184987925
11	Responden 11	0,24434	0,240336707	0,22501758	0,246650566
12	Responden 12	0,18325	0,18025253	0,168763185	0,184987925
13	Responden 13	0,18325	0,240336707	0,168763185	0,246650566
14	Responden 14	0,18325	0,18025253	0,22501758	0,184987925
15	Responden 15	0,18325	0,240336707	0,168763185	0,246650566
16	Responden 16	0,24434	0,18025253	0,22501758	0,184987925
17	Responden 17	0,18325	0,240336707	0,168763185	0,184987925
18	Responden 18	0,24434	0,18025253	0,22501758	0,246650566
19	Responden 19	0,18325	0,18025253	0,22501758	0,184987925
20	Responden 20	0,18325	0,240336707	0,168763185	0,246650566
21	Responden 21	0,18325	0,18025253	0,168763185	0,184987925
22	Responden 22	0,24434	0,18025253	0,168763185	0,246650566

Sumber : Data diolah 2023

Langkah awal dalam penentuan matriks ternormalisasi ialah enentukan nilai pembagi dan melakukan pembagian sesuai dengan nilai kriteria pada masing-masing karyawan yang telah ditentukan pada penyusunan matriks keputusan sebelumnya.

d) Menentukan Matriks Keputusan Ternormalisasi Terbobot

Penentuan matriks keputusan akan dipengaruhi oleh hasil dari tabel 3 dengan menerapkan pada rumus keputusan ternormalisasi terbobot berikut:

$$y_{ij} = w_i r_{ij}$$

Tabel 4. Penentuan Matriks Keputusan Ternormalisasi Terbobot

NO	NAMA	DISIPLIN	KEMAMPUAN	MASA KERJA	ABSENSI
1	Responden 1	1,221694	1,50210442	0,843815926	0,739951699
2	Responden 2	0,916271	1,201683536	0,675052741	0,739951699
3	Responden 3	1,221694	0,901262652	0,843815926	0,739951699
4	Responden 4	0,916271	1,201683536	0,675052741	0,986602266
5	Responden 5	1,221694	1,201683536	0,843815926	0,739951699
6	Responden 6	0,916271	0,901262652	0,675052741	0,739951699
7	Responden 7	1,221694	1,201683536	0,675052741	0,739951699
8	Responden 8	1,221694	0,901262652	0,506289555	0,739951699
9	Responden 9	0,916271	0,901262652	0,675052741	0,739951699
10	Responden 10	1,221694	0,901262652	0,506289555	0,739951699
11	Responden 11	1,221694	1,201683536	0,675052741	0,986602266
12	Responden 12	0,916271	0,901262652	0,506289555	0,739951699
13	Responden 13	0,916271	1,201683536	0,506289555	0,986602266
14	Responden 14	0,916271	0,901262652	0,675052741	0,739951699
15	Responden 15	0,916271	1,201683536	0,506289555	0,986602266
16	Responden 16	1,221694	0,901262652	0,675052741	0,739951699
17	Responden 17	0,916271	1,201683536	0,506289555	0,739951699
18	Responden 18	1,221694	0,901262652	0,675052741	0,986602266
19	Responden 19	0,916271	0,901262652	0,675052741	0,739951699
20	Responden 20	0,916271	1,201683536	0,506289555	0,986602266
21	Responden 21	0,916271	0,901262652	0,506289555	0,739951699
22	Responden 22	1,221694	0,901262652	0,506289555	0,986602266

Sumber : Data diolah 2023

Nilai bobot pada penentuan ini merupakan nilai yang telah ditentukan oleh perusahaan dan tercantum pada tabel 1 pada setiap kriteria yang ada. Dengan rumus yang telah tercantum maka dihasilkan nominal matriks keputusan ternormalisasi terbobot.

e) Menentukan Solusi Ideal Positif Dan Solusi Ideal Negatif

Langkah berikut yaitu menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Positif} = (\text{maksimal}|\text{benefit}), (\text{minimal}|\text{cost})$$

$$\text{Negatif} = (\text{minimal}|\text{benefit}), (\text{maksimal}|\text{cost})$$

Tabel 5. Penentuan Solusi Ideal Positif Dan Solusi Ideal Negatif

MAX (+)	1,22169	1,50210442	0,506289555	0,739951699
MIN(-)	0,91627	0,901262652	0,843815926	0,986602266

Sumber : Data diolah 2023

Jika mencari nilai max (+) maka suatu kriteria yang memiliki atribut *benefit* maka nilai yang diambil dari tabel 4 merupakan nilai yang paling tinggi, sedangkan suatu kriteria yang memiliki atribut *cost* maka nilai yang diambil dari tabel 4 merupakan nilai yang paling kecil. Jika mencari nilai min (-) maka suatu kriteria yang memiliki atribut *benefit* maka nilai yang diambil dari tabel 4 merupakan nilai yang paling rendah, sedangkan suatu kriteria yang memiliki atribut *cost* maka nilai yang diambil dari tabel 4 merupakan nilai yang paling tinggi.

f) Menentukan Jarak Antara Nilai Setiap Alternatif Dengan Matriks Seolusi Ideal Positif Dan Solusi Ideal Negatif.

Berikut merupakan penentuan dari jarak antara nilai setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dengan rumus :

$$Si^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - yi^+)^2}$$

$$Si^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - yi^-)^2}$$

Tabel 6. Penentuan Jarak Antara Nilai Setiap Alternatif Dengan Matriks Seolusi Ideal Positif Dan Solusi Ideal Negatif

Si ⁺	0,33753	Responden 1	Si ⁻	0,717726211	Responden 1
	0,46045	Responden 2		0,423757268	Responden 2
	0,68916	Responden 3		0,392581309	Responden 3
	0,52235	Responden 4		0,344577597	Responden 4
	0,45186	Responden 5		0,494340765	Responden 5
	0,69482	Responden 6		0,29886036	Responden 6
	0,34458	Responden 7		0,522354099	Responden 7
	0,60084	Responden 8		0,517729789	Responden 8
	0,69482	Responden 9		0,29886036	Responden 9
	0,60084	Responden 10		0,517729789	Responden 10
	0,42376	Responden 11		0,460453366	Responden 11
	0,67401	Responden 12		0,418043721	Responden 12
	0,49434	Responden 13		0,451859224	Responden 13
	0,69482	Responden 14		0,29886036	Responden 14
	0,49434	Responden 15		0,451859224	Responden 15
	0,62409	Responden 16		0,427318496	Responden 16
	0,42841	Responden 17		0,514794386	Responden 17
	0,67107	Responden 18		0,34894784	Responden 18

	0,69482	Responden 19		0,29886036	Responden 19
	0,49434	Responden 20		0,451859224	Responden 20
	0,67401	Responden 21		0,418043721	Responden 21
	0,6495	Responden 22		0,455200651	Responden 22

Sumber : Data diolah 2023

Perhitungan untuk menentukan jarak setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif dan solusi ideal negatif merupakan nilai dari matriks ternormalisasi terbobot disesuaikan dengan rumus solusi ideal positif dan solusi ideal negatif. Hasil dari tabel 6 akan mempengaruhi penentuan nilai preferensi pada langkah selanjutnya.

g) Penentuan Nilai Preferensi Dan Ranking

Tabel 7. Menentukan Nilai Preferensi Dan Rangkaing

NO	ALTERNATIF	PREFERENSI	RANGKING
1	Responden 1	0,68015	1
2	Responden 2	0,47925	6
3	Responden 3	0,36292	17
4	Responden 4	0,39747	14
5	Responden 5	0,52245	4
6	Responden 6	0,30076	19
7	Responden 7	0,60253	2
8	Responden 8	0,46285	10
9	Responden 9	0,30076	19
10	Responden 10	0,46285	10
11	Responden 11	0,52075	5
12	Responden 12	0,3828	15
13	Responden 13	0,47755	7
14	Responden 14	0,30076	19
15	Responden 15	0,47755	7
16	Responden 16	0,40642	13
17	Responden 17	0,54579	3
18	Responden 18	0,3421	18
19	Responden 19	0,30076	19
20	Responden 20	0,47755	7
21	Responden 21	0,3828	15
22	Responden 22	0,41206	12

Sumber : Data diolah 2023

Hasil akhir pada penentuan bonus dengan metode TOPSIS adalah nilai preferensi. Nilai tersebut akan menjadi faktor penentuan ranking, jika nilai preferensi tinggi maka

mendapatkan ranking awal dan jika nilai preferensi setiap alternatif rendah maka akan mendapatkan ranking diakhir.

Menentukan pendapatan karyawan yang menerima bonus setelah menggunakan metode TOPSIS beserta pemotongan pajak (PPh 21)

1. Responden 1

a) Tahap 1 =

$$\begin{aligned} & - (\text{Rp. } 81.480.000,00 + \text{Rp. } 4.000.000,00) - (\text{Rp. } 4.274.000,00 + \text{Rp. } 480.000,00) \\ & \quad = \text{Rp. } 80.726.000,00 \end{aligned}$$

$$- \text{Rp. } 80.726.000,00 - \text{Rp. } 63.000.000,00 = \text{Rp. } 17.726.000,00$$

$$- \text{Rp. } 17.726.000,00 \times 5\% = \text{Rp. } 886.300,00$$

b) Tahap 2 =

$$\begin{aligned} & - (\text{Rp. } 81.480.000,00) - (\text{Rp. } 4.074.000,00 + \text{Rp. } 480.000,00) \\ & \quad = \text{Rp. } 76.296.000,00 \end{aligned}$$

$$- \text{Rp. } 76.296.000,00 - \text{Rp. } 63.000.000,00 = \text{Rp. } 13.926.000,00$$

$$- \text{Rp. } 13.926.000,00 \times 5\% = \text{Rp. } 696.300,00$$

c) Tahap 3 =

$$- \text{Rp. } 886.300,00 - \text{Rp. } 696.300,00 = \text{Rp. } 190.000,00$$

2. Responden 2

a) Tahap 1

$$\begin{aligned} & - (\text{Rp. } 78.480.000,00 + \text{Rp. } 3.400.000,00) - (\text{Rp. } 4.090.000,00 + \text{Rp. } 480.000,00) \\ & \quad = \text{Rp. } 77.306.000,00 \end{aligned}$$

$$- \text{Rp. } 77.306.000,00 - \text{Rp. } 63.000.000,00 = \text{Rp. } 14.306.000,00$$

$$- \text{Rp. } 14.306.000,00 \times 5\% = \text{Rp. } 715.300,00$$

b) Tahap 2

$$\begin{aligned} & - (\text{Rp. } 78.480.000,00) - (\text{Rp. } 3.924.000,00 + \text{Rp. } 480.000,00) \\ & \quad = \text{Rp. } 74.076.000,00 \end{aligned}$$

$$- \text{Rp. } 74.076.000,00 - \text{Rp. } 63.000.000,00 = \text{Rp. } 11.076.000,00$$

$$- \text{Rp. } 11.076.000,00 \times 5\% = \text{Rp. } 553.800,00$$

c) Tahap 3

$$- \text{Rp. } 715.300,00 - \text{Rp. } 553.800,00 = \text{Rp. } 161.500,00$$

Perhitungan pajak penghasilan Pph pasal 21 setelah penentuan bonus menggunakan metode TOPSIS diperlukan tiga tahapan dalam penentuannya. Dengan tahap 1 yaitu menentukan Pph 21 atas bonus yang didapatkan dalam satu tahun, tahap 2 yaitu menghitung Pph 21 atas gaji yang diterima selama satu tahun dan yang terakhir yaitu tahap 3 menentukan

Pph 21 atas bonus yang didapatkan dengan mengurangkan hasil dari tahap 1 dan tahap 2 untuk mengetahui kewajiban karyawan dalam membayar pajak atas bonus yang didapatkan.

Menentukan pendapatan yang dibawa pulang/*Take Home Pay* karyawan.

a) Responden 1

$$\begin{aligned} & (\text{Rp. } 81.480.000,00 + \text{Rp. } 1.844.682,08 + \text{Rp. } 4.000.000,00) - (\text{Rp. } 1.800.000,00 + \text{Rp. } \\ & 788.534,10 + \text{Rp. } 190.000,00) \\ & = \text{Rp. } 83.757.613,88 / 12 \\ & = \text{Rp. } 6.979.801,16 \end{aligned}$$

b) Responden 2

$$\begin{aligned} & (\text{Rp. } 78.480.000,00 + \text{Rp. } 2.135.895,95 + \text{Rp. } 3.400.000,00) - (\text{Rp. } 1.800.000,00 + \text{Rp. } \\ & 660.595,00 + \text{Rp. } 161.500,00) \\ & = \text{Rp. } 81.393.801,15 \\ & = \text{Rp. } 6.782.816,76 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Take Home Pay* dari responden 1 –responden 22 yaitu penghasilan yang dibawa pulang atas banyaknya penghasilan rutin dan penghasilan insidental (tidak tetap) yang dikurangkan atas kewajiban yang perlu dibayar oleh setiap sampel seperti Pph 21, Biaya Jabatan, Iuran Pensiunan dan BPJS. Hasil akhir tersebut adalah penghasilan bersih yang seharusnya dibawa pulang oleh setiap sampel.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penentuan upah lembur telah sesuai dengan peraturan pemerintah No.36 Tahun 2021 Penentuan bonus menggunakan metode TOPSIS dilakukan sesuai dengan kinerja yang dilakukan karyawan. Penilaian tersebut sesuai dengan yang menjadi standar perusahaan yaitu kedisiplinan, kemampuan, masa kerja, dan absensi. Dengan penentuan bonus dengan TOPSIS menghasilkan sampel 1 menjadi rangking 1 dari 22 sampel mendapat bonus sebesar (Rp. 4.000.000) yang artinya hasil tersebut sama dengan penentuan manual dari perusahaan sejumlah (Rp. 4.000.000). Namun pada beberapa sampel adanya perubahan bonus yang didapat seperti pada sampel 2 yang mendapat rangking 6 dengan bonus awal senilai (Rp.4.000.000,00) dan setelah penentuan bonus menggunakan metode TOPSIS mendapat bonus sebesar (Rp. 3.400.000,00.)

SARAN

1. Bagi Pihak perusahaan perlu memperbaiki penentuan bonus yang dilakukan sebelumnya agar penerapan penentuan bonus yang awalnya ditentukan secara manual beralih

menggunakan suatu metode salah satunya seperti metode TOPSIS. Penerapan dengan metode TOPSIS dapat digunakan karena dapat menentukan bonus secara tepat dan akurat. Sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan karena mendapat bonus secara tepat dan akurat, hal tersebut nantinya juga akan berdampak baik kepada perusahaan yang mendapatkan kinerja dan loyalitas lebih baik dari karyawan. Selain itu perlu adanya perbaikan pada visi dan misi perusahaan yang lebih spesifik dari sebelumnya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menentukan upah lembur dengan suatu metode agar dapat menentukan upah lembur yang diterima karyawan secara tepat dan akurat seperti penentuan bonus yang dilakukan menggunakan metode TOPSIS dan diharapkan peneliti selanjutnya mencari tempat penelitian yang lebih besar dan menerapkan pada sektor perdagangan sehingga dapat menerapkan perhitungan pemotongan pajak atas penambahan upah lembur dan bonus kepada karyawan yang gajinya memenuhi pemotongan pajak Pph 21 serta penerapan metode TOPSIS lebih banyak dan dapat dilihat dampak dari penerapannya.

DAFTAR REFERENSI

- Mardiasmo, (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta:ANDI
- Marbun, M. and Sinaga, B. (2018). *Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Hasil Belajar Dengan Metode Topsis*. Medan: CV.Rudang Mayang.
- Hartanti, N.T. and Sari, A. (2022) 'Penerapan Technique for Order Preference by Similarity to Ideal (TOPSIS) dalam Pemberian Bonus Karyawan', *Journal of Information System ...*, 3(4), pp. 678–685. Available at: <https://doi.org/10.47065/josh.v3i4.1964>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan (2021) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), p. 6. Available at: [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf)<https://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf>.